JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)
Volume 9, Nomor 2, Juli 2026, pp. 402-407
ISSN 2599-2759 (online), 2614-4387 (print)
DOI: https://doi.org/10.31537/jecie.v9i2.3100

Analisis Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini di RA Yaa Bunayya

Heidi Sahertiah[1*)], Kholidah Nur[2)], Mukhlis[3)]

[1,2,3)] Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia
[*)] Email corresponding author: sahertiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan aspek kognitif anak usia dini, khususnya dalam kemampuan mengenal angka sebagai dasar pembelajaran matematika pada tahap selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi awal di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara, ditemukan bahwa masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan menghubungkan simbol angka dengan jumlah benda secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mengenal angka pada anak usia dini serta mengkaji peran guru dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka anak usia dini di RA Yaa Bunayya berkembang melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan kreatif. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari konsep sederhana hingga kompleks, mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak usia dini dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran aktif guru dalam memberikan stimulasi yang sesuai.

Kata kunci: *Mengenal Angka; Anak Usia Dini; Perkembangan Kognitif*

Abstract

This study is motivated by the importance of developing early childhood cognitive aspects, particularly in number recognition ability as a fundamental basis for future mathematical learning. Based on preliminary observations conducted at RA Yaa Bunayya, Mompang Julu Village, Panyabungan Utara District, it was found that some children still experience difficulties in recognizing and matching number symbols with corresponding quantities accurately. Therefore, this study aims to analyze the number recognition ability of early childhood and to examine the role and efforts of teachers in improving this ability. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The results indicate that children's number recognition ability develops through various fun and creative learning activities. Learning activities implemented gradually, from simple to more complex concepts, significantly enhance children's cognitive abilities, while also fostering responsibility and learning motivation. In conclusion, number recognition ability in early childhood can develop optimally when supported by appropriate learning strategies, a conducive learning environment, and the active role of teachers in providing suitable stimulation.

Keywords: *Number Recognition; Early Childhood; Cognitive Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia, karena pada masa ini anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat

Copyright (c) 2026 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

dan menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengasuhan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan seluruh potensi anak, termasuk aspek kognitif yang menjadi dasar bagi kemampuan berpikir dan pemecahan masalah.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran strategis dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi melalui proses berpikir. Menurut (Fadlillah, 2019), perkembangan kognitif merupakan proses internal yang terjadi dalam sistem saraf manusia yang memungkinkan individu untuk memahami, menginterpretasi, serta merespons lingkungannya secara adaptif. Menurut Siti Nurjannah, dkk (2024) usia dini adalah fase penting untuk mengembangkan kecerdasan anak, termasuk kemampuan mengenal angka sebagai dasar pembelajaran matematik lebih lanjut.

Pengalaman awal dalam matematika ini, merupakan dasar keterampilan untuk memahami konsep matematika yang lebih lanjut (Faozan, & Untarti, 2025). Sejalan dengan itu, (Suryana, 2016) anak pada usia 5-6 tahun merupakan tahapan pra operasional yang mana kemampuan pengenalan angka pada anak usia dini melalui tiga tahapan yaitu tahap penguasaan konsep, tahapan transisi dan tahap lambang. Oleh karena itu, proses pembelajaran mengenal angka harus dirancang secara sistematis, bertahap, serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu melalui pendekatan yang konkret, kontekstual, dan menyenangkan. Dalam konteks anak usia dini, perkembangan kognitif tercermin dari kemampuan anak dalam mengenali simbol, mengelompokkan objek, serta memahami konsep-konsep dasar, termasuk konsep bilangan atau angka (Nurahmadani, 2017).

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak usia dini belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara, ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menghubungkan simbol angka dengan jumlah benda yang sesuai. Anak cenderung mampu menghafal urutan angka secara verbal, tetapi belum memahami makna angka secara konseptual. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan simbolik dan pemahaman konseptual anak terhadap angka.

Permasalahan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang konkret dan interaktif, serta kurang optimalnya peran guru dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Menurut (Sujiono, 2012), pembelajaran pada anak usia dini seharusnya dilakukan melalui aktivitas bermain yang bermakna *(learning through play)*, karena pada tahap ini anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari konsep konkret menuju abstrak, diyakini dapat membantu anak dalam memahami konsep angka secara lebih mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret, seperti kartu angka, papan flanel, maupun benda manipulatif lainnya, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat langsung *(hands-on experience)* memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman konsep matematis pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai kemampuan mengenal angka pada anak usia dini, khususnya dalam konteks pembelajaran di RA Yaa Bunayya. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi secara komprehensif bagaimana kemampuan anak dalam mengenal angka serta bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, serta secara praktis menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait kemampuan mengenal angka pada anak usia dini serta peran guru dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di RA Yaa Bunayya yang berlokasi di Desa Mompang Julu, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait kemampuan anak dalam mengenal angka, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun di RA Yaa Bunayya, serta guru kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek anak usia 5–6 tahun didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut anak telah berada pada tahap perkembangan kognitif yang mulai mampu mengenali simbol-simbol, termasuk angka. Objek penelitian ini adalah kemampuan mengenal angka pada anak usia dini yang meliputi kemampuan menyebutkan angka, mengenali simbol angka, serta mencocokkan angka dengan jumlah benda. Selain itu, objek penelitian juga mencakup peran guru dalam meningkatkan kemampuan tersebut melalui berbagai strategi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu observasi, wawancara, dan dikumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan natural. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana anak mengenali angka serta bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan namun tetap fleksibel dalam menggali informasi lebih dalam. Sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta dokumen lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara. Fokus penelitian adalah kemampuan mengenal angka pada anak usia 5–6 tahun serta peran guru dalam mengembangkan kemampuan tersebut.

Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Menurut (Nurrahmadani, dkk, 2017) kemampuan anak dalam mengenal angka sangat penting untuk mengembangkan keterampilan numerik, seperti pejumlahan, pengurangan, pengenalan angka, berhitung, dan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya. Kemampuan dalam mengenal angka dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dikemas dengan cara yang mampu menarik perhatian anak dan juga lebih inovatif, agar dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar pada anak, sehingga pembelajaran pengenalan angka pada anak usia dini dapat tersampaikan secara baik dan mencapai pembelajaran yang maksimal (Ujud Supriaji & Soliyah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di RA Yaa Bunayya menunjukkan variasi perkembangan. Sebagian anak telah mampu menyebutkan urutan angka secara benar dari angka 1 sampai 10, bahkan hingga 20. Namun, tidak semua anak mampu memahami makna angka tersebut secara konseptual. Kemampuan mengenal angka pada anak dapat dikategorikan dalam beberapa indikator, yaitu (1) kemampuan menyebutkan urutan angka, (2) kemampuan mengenali simbol angka, (3) kemampuan mencocokkan angka dengan jumlah benda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan angka secara verbal, namun masih terdapat anak yang mengalami kesalahan urutan. Dalam pengenalan simbol angka, beberapa anak masih tertukar antara angka yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti angka 6 dan 9. Pada kemampuan mencocokkan angka dengan jumlah benda, masih ditemukan anak yang belum mampu menghubungkan simbol angka dengan kuantitas secara tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan anak masih berada pada tahap awal perkembangan kognitif, yaitu tahap pengenalan simbol tanpa pemahaman konseptual yang mendalam.

Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran.

Guru di RA Yaa Bunayya menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran mengenal angka, antara lain, (1) menggunakan metode bermain (learning through play), (2) menggunakan media pembelajaran seperti kartu angka dan benda konkret, (3) memberikan stimulasi secara bertahap dari konsep sederhana ke kompleks, (4) melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. Faktor pendukung meliputi, (1) lingkungan belajar yang kondusif, (2) ketersediaan media pembelajaran, (2) peran aktif guru dalam membimbing anak. Sedangkan faktor penghambat meliputi, (1) perbedaan tingkat perkembangan kognitif anak, (2) kurangnya konsentrasi anak saat pembelajaran, (3) keterbatasan variasi metode pembelajaran.

Dalam proses mengenalkan angka pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan mereka melalui kegiatan pembelajaran yang konkret yang menggunakan benda-benda atau objek-objek dalam bentuk permainan yang menarik dalam pengajaran matematika (Barakah, A.N., dkk, 2025). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang nyata dan dapat dimanipulasi sangat penting dalam membantu anak memahami konsep bilangan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Slamet Suyanto yang menyatakan bahwa pengenalan angka pada anak usia dini harus dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, sehingga anak tidak hanya menghafal angka, tetapi juga memahami konsepnya.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode bermain terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di RA Yaa Bunayya masih berada pada tahap perkembangan awal, di mana anak cenderung mampu menghafal angka secara verbal tetapi belum sepenuhnya memahami maknanya. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada

tahap praoperasional, yaitu tahap di mana anak mulai mengenal simbol, tetapi belum mampu berpikir secara logis dan abstrak.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode yang variatif, serta memberikan stimulasi yang tepat, akan lebih berhasil dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono yang menekankan bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus berpusat pada anak *(child-centered learning)* dan dilakukan melalui pendekatan bermain.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti perbedaan tingkat perkembangan anak dan kurangnya konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak usia dini tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya dukungan dari berbagai faktor, terutama peran guru dan strategi pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif dengan aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu kemampuan mengenal angka pada anak usia dini berada pada tahap berkembang, di mana sebagian besar anak telah mampu menyebutkan urutan angka secara verbal, namun belum sepenuhnya memahami makna angka secara konseptual. Kemampuan anak dalam mengenali simbol angka dan mencocokkannya dengan jumlah benda masih bervariasi, sehingga menunjukkan adanya perbedaan tingkat perkembangan kognitif antar anak.

Selain itu, proses pembelajaran mengenal angka yang dilakukan di RA Yaa Bunayya telah mengarah pada pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu melalui kegiatan bermain, penggunaan media konkret, serta pemberian stimulasi secara bertahap dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Variasi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak usia dini dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang sesuai, serta peran aktif guru dalam memberikan stimulasi yang berkelanjutan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Anan, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan.* Jakarta Timur: UNJ Pess.

Anggria, N. (2021). *Seni Belajar Matematika Anak Usia Dini Dengan Metode Montessori.* Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Barakah, A. N., Mulyadi, S., & Gandana, G. (2025). Pengembangan Permainan Ular Tangga Numerasi sebagai Media untuk Memfasilitasi Kemampun Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education),* 9(1), 191-199.

Fadlillah. (2019). *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Faozan, D., & Untarti, R. (2025). Metode *Fun Learning* Terhadap Keterampilan Matematis Anak BIMBA AIUEO Karangmangu Kroya. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education),* 9(1), 99-106.

Hardani 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.

Nurahmadani, A., Ahmad, A., & Yurhasriati. (2017). Memperkenalkan Bilangan untuk Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Pohon Angka di TK Darurrahman Kota Banda Aceh. *Journal of Chemical Information and Modeling,* 2(2), 1689-1699.

Nurjannah, S., & Tianggono, M. M. (2024). Kemampuan mengenal angka menggunakan media *wit ongko* pada anak usia dini kelompok A. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling,* 7(02), 101-112.

Sahir, S.H. 2022. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.

Sri, W., & dkk. (2025). *Matematika Untuk Anak Usia Dini: Mengenalkan Konsep Matematika Dasar yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini.* Surabaya: Jakad Media Publishing.

Sujiono, Y.N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Index

Supriaji, U. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Pendekatan Realistik Matematik (RME) pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 3(01), 01-12.

Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Yuliani, N. (2013). *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zulminiati, & dkk. (2025). *Dasar- Dasar Pengembangan Matematika Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Deepublish Digital.